

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dividen merupakan sebagian laba perusahaan yang diterima oleh investor. Investor menanamkan sahamnya dengan tujuan mendapatkan pengembalian dari laba perusahaan tersebut. Pengembalian yang diterima dapat berupa dividen atau *capital gain*. Menurut teori *bird in the hand* menjelaskan bahwa investor cenderung menyukai perusahaan yang membagikan devidennya daripada *capital gain*. Investor tidak ingin menanggung resiko ketidakpastian di masa yang akan datang. Kebijakan dividen bersangkutan pada penentuan antara membagi pendapatan (*earning*) untuk diberikan kepada para investor sebagai dividen atau digunakan perusahaan sebagai laba ditahan (Frans, Deni, Febrianto, 2016).

PT. Freeport Indonesia di tahun 2014 tidak membagikan devidennya. Perusahaan yang bergerak dalam sektor tambang ini, tidak lagi memberikan dividen pada investor karena masih fokus untuk investasi tambang bawah tanah (*underground mining*). Kebijakan untuk tidak membagikan devidennya merupakan tahun ketiga, terakhir tahun 2011. Daisy Primayanti, dari pihak Freeport Indonesia mengatakan, PT. Freeport Indonesia memberikan keputusan tidak membagikan dividen pada tahun 2014 kepada para investor dikarenakan PT. Freeport Indonesia masih berfokus pada penyelesaian proyek *underground mining*, yang membutuhkan investasi sebesar 15 miliar dollar AS. Walau tidak membagikan dividen, PT. Freeport Indonesia berjanji tetap memberikan kontribusi positif pada pemerintah Indonesia berdasarkan hasil kerja operasi pada 2014 lalu. Kontribusi tersebut berupa pembayaran tembaga, royalti emas, dan

perak sebesar 118 juta dollar AS, dan pembayaran pajak dan non pajak sebesar 421 juta dollar AS. (*economy.okezone.com*)

Pertimbangan manajemen sangat diperlukan untuk menentukan besar kecilnya dividen yang akan diberikan dan kebijakan tersebut bergantung pada masing-masing perusahaan. Hal itu perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen (Hanafi, 2010) seperti kesempatan investasi, profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah komponen penting bagi perusahaan yang mengarah pada keuntungan (Hanafi, 2013). Bagi pemegang saham profitabilitas dapat menjadi simbol untuk memilih menginvestasikan sahamnya di perusahaan. Sedangkan bagi manajemen perusahaan, profitabilitas menjadi barometer untuk melihat berhasilnya perusahaan yang di pimpin. Hal itu menjadikan laba sebagai peran pokok perusahaan membayarkan dividen. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan profitabilitas untuk membayarkan dividen.

Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* yang di dapat perusahaan, maka semakin tinggi pembayaran dividen kepada pemegang saham . Perusahaan akan memberikan keuntungannya sebagai dividen dan jumlah dividen yang diberikan tersebut dipengaruhi oleh *profitabilitas* perusahaan. *Profitabilitas* dapat digunakan pemegang saham dalam menilai prospek masa depan perusahaan (Tandelilin, 2001). Hal itu dengan melihat *profitabilitas* perusahaan, pemegang saham dapat mengukur sejauh mana perusahaan tersebut melakukan pengembalian berupa dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Gede dan I Ketut (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Peneliti Situmorang (2017) menyatakan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuning dan Nur (2017) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Aimee dan Lailatul (2017) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Hutang merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu (Rudianto, 2012). Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dari total asetnya cenderung tidak membagikan dividen kepada investor. Hal itu karena perusahaan harus menahan laba yang dimilikinya dan perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang. Dengan itu, semakin tinggi tingkat hutang maka semakin rendah perusahaan dalam pembagian dividen atau lebih baik perusahaan menyimpannya sebagai kas.

Hasil penelitian yang dilakukan Eltya, Topowijono, Azizah (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan

dividen. Penelitian ini sejalan dengan peneliti Dewi (2008) yang menyatakan bahwa variabel hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini bertentangan dengan penelitian Suharli (2006) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Bustamam dan Hanif (2017) kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

*Investment opportunity set* yaitu nilai kesempatan investasi dan berpeluang investasi yang membuat perusahaan sebagai suatu kombinasi antara aktiva rill (*assets in place*) dan opsi investasi masa depan (Myers, 1977). Kedua bagian itu akan menentukan keputusan untuk pendanaan dan sebagai nilai perusahaan dimasa datang. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan tinggi akan melakukan kesempatan investasi, sehingga cenderung tidak membayar dividen yang tinggi (Ayu dan Anang, 2017). Dana perusahaan yang akan diberikan kepada investor digunakan dalam kesempatan investasi yang nantinya mendatangkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Febrianto, dkk (2016) menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai. Hal ini sejalan dengan peneliti Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Pendapat lain dari peneliti I Gede dan I Ketut (2016) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Peneliti Sari (2017) menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Peneliti Haryeti (2012), Ayu (2017) kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya skala sebuah perusahaan (Hanif dan Bustamam, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran besar, tingkat *profitabilitas* tinggi bahkan stabil dapat dikatakan telah mapan. Perusahaan tersebut berpeluang lebih mudah untuk mengakses kepasar modal. Perusahaan yang baru atau ukuran perusahaan kecil maka akan mengalami kesulitan dalam mengakses pasar modal. Perusahaan yang tingkat kemapanannya tinggi maka cenderung membagikan dividen. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah mendapatkan modal dalam mengakses pasar modal, sehingga memungkinkan membagikan dividen kepada investor (Dewi, 2008). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kebijakan dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi, (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Peneliti Lestari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini bertentangan dengan peneliti Dewi (2016) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan. Peneliti Hanif, Muammar dan Bustamam (2017) menyatakan *firm size* tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan analisis, namun masing-masing terdapat perbedaan dari hasil penelitian. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memiliki maksud untuk melakukan penelitian kembali (replikasi ekstensi) dari penelitian M. Shabri, dkk (2016) dengan judul penelitian

pengaruh Profitabilitas dan Set Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat tambahan dua variabel independen kebijakan hutang dan ukuran perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan hutang, Kesempatan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi dua : variabel dependen yaitu kebijakan dividen, variabel independen yaitu *profitabilitas*, kebijakan hutang, Kesempatan Investasi dan ukuran perusahaan.
2. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian dilakukan selama kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan suatu pokok masalah yaitu:

1. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen ?

3. Apakah variabel kesempatan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa atau penelitian sejenisnya. Penelitian juga diharapkan dapat memperkuat kebenaran teori dibidang manajemen keuangan khususnya kebijakan dividen dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kesempatan investasi dan ukuran perusahaan.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor guna untuk memperoleh tingkat kepastian pengembalian dalam investasinya, bagi perusahaan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan memperbaiki atau meningkatkan kerja perusahaan.